STUDI LITERATUR : PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI IMUNISASI DASAR

JURNAL

YUNISPUTRI B. HATIMURA
NIM. C01414189

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul penelitian	:Studi Literatur Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Imunisasi Dasar
Nama Mahasiswa	: Yunisputri B.Hatimura
Program studi	:Ilmu keperawatan
Email	: yunisputri.hatimura@gmail.com
No.Tel/Hp	:0852-3936-1189

Menyetujui Nama pembimbing dicantumkan Dalam Artikel tersebut dan menyetujui untuk dimuat Jurnal program studi ilmu keperawatan

Pembimbing I	Pembimbing II
Ns. Andi Akifa Sudiraman, S,Kep.,M.Kep	Ns. Harismayanti, S.Kep.,M.Kep
NIDN : 091108802	NIDN : 0921048704

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan	Penanggung jawab Jurnal Program studi ilmu keperawatan
Ns.Rona Febriyona, S.Kep.,M.Kes.,M.kep	Ns.Dewi Modjo,M.kep
NBM : 113 0 501	NIDN : 09030991102

Jurnal Zaitun **ISSN: 2302-5691**

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

STUDI LITERATUR : PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI IMUNISASI DASAR

Yunisputri B. Hatimura [1], A. Akifa Sudirman [2], Harismayanti [3]
1) Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
2,3) Staf Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

ABSTRACT

Immunization is a way to actively increase a perso's immunity against a disease. Immunization sometimes causes side effects. The fear of vaccination side effects becomes more dominant than the fear of the disease, whereas the consequences of disease are clearly more dangerous than the effects of immunization. This type of research is a literature review. Literature searches use two electronic databases (Google Scholar and Indonesia One Search) with the keywords "health education" and "knowledge of basic immunization". Literature that meets the inclusion criteria in the form of a period of 2014-2019, Indonesian language, mother infants, full text and with the theme of health education and basic immunization knowledge, which are then taken to be extracted and analyzed are 7 literatures. To increase the knowledge of mothers about immunization can be done through promotional efforts, namely health education. Health education will influence the mindset, change in behavior and awareness in providing immunizations which are expected to change the outlook and willingness of mothers to take their children to health facilities to get basic immunizations. The most important forms of support are instrumental and emotional support. There is an effect of health education on the level of knowledge about basic immunization.

Keywords: Health Education, Basic Immunization Knowledge.

ABSTRAK

Imunisasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Pemberian imunisasi kadang menimbukan efek samping. Rasa ketakutan pada efek samping vaksinasi menjadi lebih dominan dibandingkan dengan ketakutan terhadap penyakitnya. Jenis penelitian studi literatur, Pencarian literature menggunakan dua database elektronik (google cendekia, dan Indonesia one search) dengan kata kunci "pendidikan kesehatan" dan "pengetahuan mengenai imunisasi dasar". Literatur yang memenuhi kriteria inklusi berupa jangka waktu 2014-2019, berbahasa Indonesia, ibu bayi, full text dan bertemakan pendidikan kesehatan dan pengetahuan imunisasi dasar, yang kemudian diambil untuk diekstraksi dan dianalisis sebanyak 7 literatur. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat dilakukan melalui upaya promotif yaitu pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan akan mempengaruhi pola pikir, perubahan perilaku dan kesadaran dalam memberikan imunisasi yang diharapkan dapat mengubah pandangan dan kemauan ibu untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan guna mendapatkan imunisasi dasar. Bentuk dukungan terpenting adalah dukungan instrumental dan emosional. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mengenai imunisasi dasar.
Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan Imunisasi Dasar**.**

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpapar dengan penyakit tersebut karena sistem imun tubuh mempunyai sistem memori (daya ingat), ketika vaksin masuk kedalam tubuh maka akan dibentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpannya sebagai suatu pengalaman (Mulyani & Rinawati, 2013). Imunisasi bertujuan untuk melindungi dan mencegah bayi dan anak-anak dari penyakit-penyakit yang menular atau berbahaya (Hamidin, 2014).

Menurut WHO (*world health organization*) sekita 1,5 juta anak mengalami kematian setiap tahun yang disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pada tahun 2018 terdapat kurang lebih 20 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap dan bahkan asa anak yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Di Indonesia data riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak imunisasi (Kemenkes RI, 2019).

Pemberian imunisasi kadang menimbukan efek samping. Rasa ketakutan pada efek samping vaksinasi menjadi lebih dominan dibandingkan dengan ketakutan terhadap penyakitnya. Padahal akibat dari penyakit jelas lebih membahayakan dibandingkan dengan dampak imunisasi. Anak yang terkena campak, dapat mengalami demam tinggi (terjadi pada 90% kasus) sehingga mengalami kejang (anak yang mempunyai riwayat kejang demam), dapat mengalami pneumonia (40% kasus) atau dapat mengalami ensefalitis 2% sebagai komplikasi campak. Sedangkan akibat imunisasi campak tidak seberapa apabila dibandingkan dengan penyakitnya, demam akan timbul satu minggu setelah imunisasi terjadi pada sekitar 10% dari anak yang diimunisasi dan dapat diobati dengan obat penurun panas (Mandesa, 2014).

Pemberian suntikan imunisasi pada bayi, tepat pada waktunya merupakan faktor yang sangat penting untuk kesehatan bayi. Imunisasi diberikan mulai lahir sampai awal masa kanak-kanak. Melakukan imunisasi pada bayi merupakan bagian tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Imunisasi dapat diberikan ketika ada kegiatan Posyandu, pemeriksaan kesehatan pada petugas kesehatan atau pekan imunisasi. Jika bayi sedang sakit yang disertai panas, menderita kejang-kejang sebelumnya atau menderita penyakit saraf, pemberian imunisasi perlu dipertimbangkan (Mulyani, 2018).

Pengetahuan ibu akan meningkat karena beberapa faktor, salah satunya informasi. Dengan memberikan informasi kepada sesorang, informasi tersebut dapat diberikan dalam beberapa bentuk salah satunya pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan membantu ibu untuk mengontrol kesehatan sehingga mempengaruhi pengetahuan (Fitriani, 2016). Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Aplikasi atau penerapan pendidikan kesehatan yang dimaksud adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan. Dengan perkataan lain pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Mandesa, 2014).

Orangtua memiliki pengaruh besar dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam tentang “pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mengenai imunisasi dasar”..

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan bulan Juni sampai dengan bulan September 2020.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah desain penelitian kepustakaan atau studi literatur.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 124.330 yang telah diindentifikasi melalui Google Scholar dan Indonesia One Search dengan menggunakan kata kunci pendidikan kesehatan, pengetahuan imunisasi dasar. Sampel dalam penelitian berjumlah 10 jurnal yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mengenai imunisasi dasar.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam studi literatur ini:

Tabel 1. Kriteria Inklusi Literatur

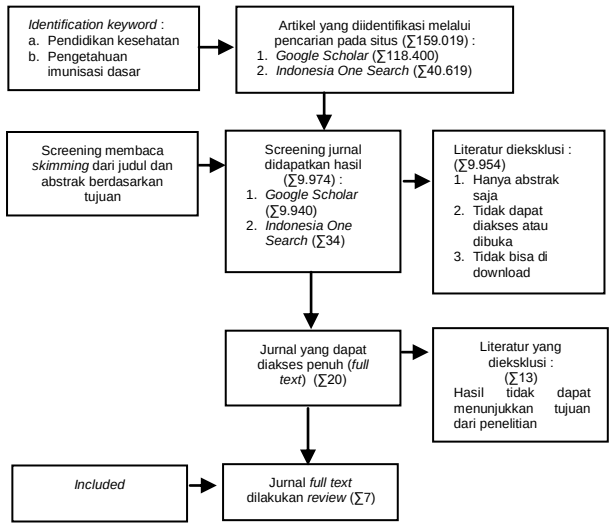
Kriteria	Inklusi
Jangka waktu	Rentang penerbitan jurnal minimal 6 tahun terakhir mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019
Bahasa	Bahasa Indonesia
Subjek	Ibu bayi
Jenis artikel	Jurnal dalam bentuk full teks
Tema isi artikel	Pendidikan kesehatan Pengetahuan imunisasi dasar

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari sumber-sumber data, dianalisa secara kualitatif dengan metode berfikir deduktif normatif

HASIL PENELITIAN

Proses pencarian literatur yang akan direview dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Proses Seleksi Literatur Review

Berdasarkan pencarian literature, peneliti mendapatkan 7 literatur yang akan dilakukan ekstraksi data dan analisis. Literatur yang didapatkan sebagai berikut:

1. Pengaruh penyuluhan megenai imunisasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu (Septriani, 2015).
2. Pengaruh pendidikan kesehatan imunisasi dasar terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar (Hidayat, 2014).
3. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Lajer Penawangan (Fitriani *et al.*, 2018)
4. Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Purnama Pontianak Selatan (Dayani, 2018).
5. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi di Puskesmas Pembantu Batuplat (Fangidae, 2016).
6. Pengaruh metode promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar (Helda, 2019).
7. Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dengan pendekatan promosi kesehatan tentang imunisasi dasar (Samuel, 2019).

PEMBAHASAN

Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septiarini (2015), pendidikan kesehatan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan mengenai imunisasi pada ibu. Penelitian Hidayat (2015) melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan alat leaflet, standar acara penyuluhan (SAP) dan materi tentang imunisasi dasar dan dipaparkan menggunakan LCD proyektor.

Septiarini (2015) menjelaskan penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih pada upaya mengubah perilaku sasaran agar berperilaku sehat terutama pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman sasaran), sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan telah

sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan maka penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan

Sementara itu, pada penelitian dari Fitriani (2016) pendidikan kesehatan yang diberikan mengenai imunisasi dasar. Pendidikan kesehatan diberikan dengan menggunakan alat bantu lihat dan dengar (audio visual aids) media *slide*, video dan leaflet dengan metode ceramah. Sedangkan penelitian Dayani (2018), pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan teknik diskusi dengan materi meliputi tentang pentingnya imunisasi serta dampak tidak diberikan imunisasi. Selain diberikan pendidikan kesehatan, responden juga diajak untuk berdiskusi mengenai imunisasi sehingga hal ini mampu memperdalam tingkat pengetahuan ibu menjadi lebih baik.

Penggunaan alat bantu pendidikan kesehatan yang dapat lihat dan dengar (audio visual aids) media *slide*, video dan *leaflet* dengan metode ceramah dapat mempermudah responden dalam pengindraan (indera pendengaran dan indra penglihatan) untuk menerimaan informasi. Indera penglihatan (mata) dan indera pendengaran (telinga) merupakan salah satu alaatau bagian yang menerima stimulus yaitu informasi, stimulus ini dilangsungkan ke otak. Apabila responden dapat menyadari apa yang dilihat dan didengar, maka responden dapat mempersepsikan apa yang dilihat dan didengar, sehingga mempengaruhi pengetahuan responden (Fitriani, 2018). Hal tersebut sejalan dengan teori Melina, dkk (2014), media video dan leaflet merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk memperjelas suatu materi dimana kedua media tersebut mempunyai kelebihan masing-masing dalam menstimulasi indra manusia.

Penelitian dari Fangide (2016) melakukan pendidikan kesehatan yang dilakukan bertempat di pusat pelayanan kesehatan, adapun media yang digunakan sebagai saluran informasi dalam penelitian ini yaitu LCD, Laptop, dan leaflet. Media tersebut dapat mempermudah pemahaman materi yang akan disampaikan. Proses penyuluhan diberikan 2 kali bagi responden sesuai dengan jawal posyandu. Sementara itu, penelitian dari Helda (2019), dalam melakukan pendidikan kesehatan dilakukan menggunakan metode kelompok dan metode individual.

Pendidikan kesehatan memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku manusia proses belajar sebab pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok, atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi mandiri. Dengan demikian pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal (Helda, 2019).

Berdasarkan literatur tersebut, peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk intervensi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan perilaku dari individu. Melalui pendidikan kesehatan individu akan mendapatkan informasi dan pengetahuan mengetahui sesuatu. Dengan adanya pengetahuan tersebut akan membentuk respon yang positif dalam artian menyetujui tentang sesuatu hal yang baik, dengan demikian akan diimplementasikan dalam suatu tindakan nyata yang mencerminkan pengetahuan yang baik tersebut. Metode pendidikan kesehatan bermacam-macam seperti diskusi, penyuluhan individu serta penyuluhan kelompok. Media yang digunakan bermacam-macam pula, antara lain presentasi materi menggunakan *powerpoint* dan LCD, leaflet, media video audio.

Pengetahuan Mengenai Imunisasi Dasar

Literatur penelitian Septiarini (2015), mendapatkan sebelum diberikan penyuluhan tentang imunisasi responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang (45,0%). Tampak bahwa sesudah diberikan penyuluhan tentang efek samping imunisasi yaitu responden cenderung memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 26 orang (65,0%). Penelitian Hidayat (2014) mendapatkan bahwa sebelum diberikan pendidikan

kesehatan sebagian besar responden ibu memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 13 responden (52%), pengetahuan baik sebanyak 11 responden (44%) dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (4%). Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (92%), pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (8%) dan tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan buruk (0%).

Fitriani (2016) mendapatkan dalam penelitiannya bahwa responden pada kelompok intervensi sebelum pemberian pendidikan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan dengan nilai rata-rata 12,64, Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki tingkat pengetahuan dengan nilai rata-rata 12,77. Responden pada kelompok intervensi setelah pemberian pendidikan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan dengan nilai rata-rata sebesar 17,62. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki tingkat pengetahuan dengan nilai rata-rata sebesar 13,24.

Sementara itu, penelitian Dayani (2018) mendapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan adalah 58,3 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan adalah 84,3. Penelitian dari Fangidae (2016) mendapatkan bahwa pada kelompok intervensi setelah diberikan pendidikan kesehatan, responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 orang (82,5%), sedangkan pada kelompok kontrol responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan cukup 19 orang (47,5%)

Literatur penelitian Helda (2019) mendapatkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan, dimana pada responden metode kelompok, meningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 8,750 sementara itu pada metode individual sebesar 8,125. Sedangkan penelitian Samuel (2019), rerata tingkat pengetahuan ibu sebelum promosi kesehatan tentang imunisasi adalah 62.16% yang termasuk ke dalam kategori pengetahuan kurang. Pengetahuan ibu sesudah promosi kesehatan tentang imunisasi dasar memiliki hasil rerata 92.26, berarti jawaban tersebut masuk ke dalam kategori pengetahuan baik.

Awal kehidupan seorang anak merupakan masa rentan baik terhadap virus dan penyakit, dimana anak belum mempunyai sistem kekebalan tubuh sendiri. Hal ini dapat dicegah dengan memberikan kekebalan tubuh pada anak sejak dini melalui pemberian imunisasi untuk menghindarkan penyakit yang mungkin dapat menyebabkan cacat dan kematian. Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan. Kelengkapan imunisasi dasar ditujukan terutama pada bayi usia 1 tahun (Kemenkes RI, 2017).

Imunisasi dasar yang diberikan pada bayi usia 0-11 bulan adalah hepatitis B, BCG (*basillus calmette guerin*), polio, DPT dan campak. Idealnya bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu BCG 1 kali, DPT 3 kali, polio 4 kali, hepatitis 3 kali dan campak 1 kali. Mekanisme atau cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan untuk merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi. Vaksin yang dimasukan ke dalam tubuh akan membuat antibodi akan bereaksi terhadap vaksin yang dimasukan ke dalam tubuh tersebut, antibodi kemudian akan membunuh vaksin tersebut, kemudian antibodi akan terus berada dalam peredaran darah membentuk imunitas. Ketika suatu saat tubuh diserang oleh bakteri atau virus yang sama dengan yang terdapat dalam vaksin, maka antibodi akan melindungi tubuh dan mencegah terjadinya infeksi (Mulyani & Rinawati, 2013).

Kendala utama dalam pemberian imunisasi pada bayi yaitu rendahnya kesadaran yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil pemahaman yang didapatkan melalui pengindraan terhadap sesuatu, sehingga

seseorang mempunyai dorongan untuk mengerti, dengan pengalamannya memperoleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi akan berpengaruh pada tindakan ibu untuk membawa bayinya kefasilitas kesehatan guna untuk mendapatkan imunisasi. Selain itu reaksi atau efek samping setelah diberikan imunisasi turut menjadi faktor penyebab ibu tidak memberikan imunisasi pada bayinya. Reaksi samping setelah diberikan imunisasi pada bayi atau balita mulai dari lokal maupun sistemik yang tidak diinginkan seperti demam yang dapat membuat ibu khawatir apalagi bila disertai peningkatan suhu badan dan menimbulkan kejang. Rasa ketakutan pada efek samping imunisasi menjadi lebih dominan dibandingkan dengan ketakutan terhadap penyakitnya (Proverawati & Andhini, 2010).

Pengetahuan ibu terhadap imunisasi adalah merupakan hal yang sangat penting, agar ibu dapat cepat tanggap dan tahu apa yang harus dilakukan ketika timbul efek samping pada anaknya. Hal tersebut nantinya akan berdampak pada pandangan ibu dan kemauan ibu untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan guna mendapatkan imunisasi. Sehingga akan ada ibu yang berpandangan bahwa imunisasi akan menjadi hal yang merugikan bagi dirinya dan sang anak (Septriani, 2015).

Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah karena kekurangan informasi. Pemberian informasi melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan, selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan melakukan praktek sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, meskipun memerlukan waktu yang lama (Septriani, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa imunisasi merupakan suatu tindakan untuk memberikan perlindungan dan kekebalan kepada tubuh bayi dan anak dengan cara menyuntikkan vaksin kedalam tubuh anak. Pemberian imunisasi dasar pada anak erat kaitanya dengan pengetahuan orangtua. Orangtua yang mempunyai pengetahuan kurang akan mempengaruhi persepsi yang salah tentang imunisasi seperti orangtua akan merasa panik dan menyalahkan tenaga kesehatan untuk efek samping dari imunisasi yang mungkin bisa terjadi.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Imunisasi Dasar

Berdasarkan 7 jurnal yang dilakukan *review* oleh peneliti, menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mengenai imunisasi dasar (Septiarini, 2015; Hidayat, 2014; Fitriani, 2016; Dayani; 2018; Fangidae, 2016; Helda, 2019; Samuel; 2019;).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septiarini (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh bermakna penyuluhan tentang imunisasi terhadap pengetahuan ibu dengan *p-value* 0,000 (p<0,05). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah kurangnya informasi. Pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan, selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan melakukan praktek sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki meskipun memerlukan waktu yang lama. Sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Hidayat (2014) mendapatkan pengetahuan sangat diperlukan karena pengetahuan ibu dalam mengetahui bagaimana imunisasi dilakukan dapat mempengaruhi persepsi ibu tentang imunisasi. Ppemberian imunisasi dipengaruhi minimnya pengetahuan ibu yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kurangnya kesadaran untuk mencari informasi yang berkaitan dengan imunisasi dasar serta pentingnya imunisasi dalam pencegahan penyakit.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Hasil menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang karena informasi yang didapat masih kurang, berbeda dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami

peningkatan. Pengetahuan yang diberikan setelah pendidikan kesehatan membuat seseorang tahu akan suatu informasi kemudian memahami informasi yang diterima secara benar sehingga mampu mengaplikasikan informasi yang diterima. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan membantu seseorang untuk mengontrol kesehatan sehingga mempengaruhi pengetahuan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dayani (2018) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dalam pemberian imunisasi dasar. Informasi yang diperoleh akan mempengaruhi adanya tingkat pengetahuan ibu pentingnya imunsisasi dasar. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima serta kemampuan ibu dalam memahami informasi yang diberikan termasuk informasi pemberian imunsasi dasar pada bayi. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fangidae (2016) setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang imunisasi, tingkat pengetahuan ibu yang kurang meningkat menjadi baik. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan *p value* 0,000 (p<0,05). Peneliti berasumsi bahwa informasi yang didapatkan ibu mempengaruhi adanya tingkat pengetahuan ibu, dimana pengetahuan menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi pemahaman dan kemampuan ibu untuk memberikan imunisasi pada anak

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Helda (2019) pengetahuan yang rendah mengakibatkan ibu tidak memberikan imunisasi pada bayinya karena ibu tidak mengetahui tentang imunisasi dasar tersebut. Namun setelah dilakukan promosi kesehatan pengetahuan ibu jadi meningkat. Hal ini dapat terjadi karna promosi kesehatan memberikan suatu upaya terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Peneliti berasumsi bahwa promosi kesehatan yang diberikan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dengan batasan promosi kesehatan ini yang mencakup dua demensi yaitu kemauan dan kemampuan.

Penjelasan tersebut didukung oleh teori tentang promosi kesehatan, dimana metode kelompok individual dimana dalam promosi kesehatan, namun metode yang bersifat individual juga mamiliki kelemahan yaitu metode ini digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang telah mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasarnya digunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda hubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut, sehingga penyuluh harus dapat membina HAM yang baik terhadap responden agar dapat tercapainya tujuan dari promosi kesehatan tersebut (Supiyati & Eni, 2012)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Samuel (2019) menyatakan bahwa kegiatan pelayanan masyarakat melakukan promosi kesehatan tentang imunisasi dasar pada ibu yang memiliki balita menunjukkan secara signifikan efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi dasar. Promosi kesehatan merupakan esensi dari peran perawat yang secara nyata memberikan dampak positif dalam upaya meningkatkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan balita. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu sangat berperan dalam pemberian imunisasi pada anak maka diperlukan promosi kesehatan tentang imunisasi dasar pada anak yang memungkinkan ibu dapat meningkatkan kesehatan balita termasuk didalamnya sehat secara fisik, sosial dan mental.

Pemberian informasi melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan, selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan melakukan praktek sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, meskipun memerlukan waktu yang lama. Setelah diberikan penyuluhan mengenai efek samping imunisasi, didapatkan hasil tidak ada lagi ibu yang memiliki pengetahuan kurang, hal ini karena ibu telah diberikan informasi mengenai efek samping imunisasi.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Septriani, 2015).

Pengetahuan menjadi pertimbangan ibu untuk memberikan imunisasi pada bayi atau balita. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pelaksanaan imunisasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah karena kekurangan informasi. Pemberian informasi dapat melalui pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan, selanjutnya akan menimbulkan kesadaran sehingga ibu dapat melakukan praktik sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Mulyani, 2018).

Beberapa hasil penelitian yang dijelaskan oleh beberapa ahli sebelumnya peneliti berasumsi bahwa dalam memberikan pendidikan kesehatan harus mencakup semua hal yang berhubungan dengan imunisasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang imunisasi dasar lengkap serta dengan pemahaman tersebut ibu akan menyadarkan ibu betapa pentingnya pemberian imunisasi untuk bayi.

Selain itu peneliti berasumsi juga bahwa dengan melalui pendidikan kesehatan ibu mendapatkan informasi dan meningkatkan pengetahuan pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap dan bersikap positif mendukung program imunisasi, sehingga ke depannya hasil yang dicapai pada program imunisasi tersebut bisa meningkatkan angka cakupan imunisasi menjadi lebih tinggi, sekaligus bisa mencegah timbulnya Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Pendidikan kesehatan berpengaruh pada pengetahuan ibu tentang imunisasi dimana pendidikan kesehatan dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, memberi pemahaman, menanamkan keyakinan agar ibu sadar, tahu, dan mengerti.

Dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tentang imunisasi dasar. Pendidikan kesehatan tentang imunisasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan cara menyebarkan pesan dan mengubah persepsi sehingga ibu sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan imunisasi.

Pendapat peneliti tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan kesehatan/promosi kesehatan adalah meningkatkan kemampuan baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat agar mampu hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan yang bersumber masyarakat serta terwujutnya lingkungan yang kondusif untuk mendorong terbentuknya kemampuan tersebut. Berdasarkan misi advokasi, bertujuan untuk meyakinkan para pemangku kebijakan bahwa program kesehatan akan yang dijalankan penting dan membutuhkan dukungan kebijakan atau keputusan dari pejabat. Berdasarkan misi mediasi, bertanggungjawab untuk memediasi berbagai kepentingnan berbagai sector yang terlibat untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat (Nurmala, 2020). Sementara itu, (Astuti, 2018) menyatakan bahwa pemilihan media atau alat pembelajaran dalam menyampaikan informasi sangat penting karena menentukan berhasil atau tidaknya proses *sharing information* kepada sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari 7 jurnal hasil penelitian yang di review peneliti, menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mengenai imunisasi dasar. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat dilakukan melalui upaya promotif yaitu pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan akan mempengaruhi pola pikir, perubahan perilaku dan kesadaran dalam memberikan imunisasi yang diharapkan

dapat mengubah pandangan dan kemauan ibu untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan guna mendapatkan imunisasi dasar

Saran

1. Bagi keperawatan, diharapkan dapat memberikan informasi atau pendidikan kesehatan serta mensosialisasikan pemberian imunisasi dasar secara lengkap khususnya tentang manfaat dan tujuan dari imunisasi sehingga dapat mendorong ibu-ibu untuk mengimunisasikan anaknya.
2. Bagi institusi, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau panduan untuk peneliti berikutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar mengenai imunisasi dasar terhadap peneliti selanjutnya untuk menggunakan sebuah media dalam melakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan serta mengubah pola pikir ibu

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, D.T.S.P. 2018. *Pengaruh Media Audio-Visual (Film) Terhadap Persepsi Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMPN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto*. STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto.

Dayani, T.M. 2018. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Purnama Pontianak Selatan. *Jurnal Prones*, 4(1): 1–10.

Fangidae, H. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi di Puskesmas Pembantu Batuplat. *CHM-K Health Journal*, 11(2): 48–54.

Fitriani, F., Susanti, M.M. & Sari, D.F. 2018. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada Bayi usia 0-12 bulan di Desa Lajer, Penawangan Kabupaten Grobogan. *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 3(1).

Hamidin, A.S. 2014. *Imunisasi Alami Untuk Anak*. Yogyakarta: Saufa.

Helda 2019. Pengaruh Metode Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar. *Ensiklopedia of Journal*, 2(1): 149–156.

Hidayat, W. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi Dasar terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Puskesmas Salam Magelang*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Kemenkes RI 2017. *Bersama Tingkatkan Cakupan Imunisasi, Menjaga Anak Tetap Sehat*. Kemenkes.go.id. Tersedia di http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20150426/5012274/bersama-tingkatkan-cakupan-imunisasi-menjaga-anak-tetap-sehat/ [Accessed 15 September 2020].

Kemenkes RI 2019. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Mandesa, E.M. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orangtua Tentang Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI). *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 2(1): 1–8.

Mulyani, N.S. & Rinawati, M. 2013. *Imunisasi Untuk Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Mulyani, S. 2018. Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *JMJ*, 6(1): 45–55.

Notoatmodjo, S. 2010. *Pengantar Pendidikan Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nurmala, I. 2020. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.

Proverawati, A. & Andhini, C.D. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Offset.

Samuel, M. 2019. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang

Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar. *MKK*, 2(1): 38–52.

Septriani, R.D. 2015. Pengaruh Penyuluhan Mengenai Imunisasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Desa Sukarapih Kecamatan Sukasari. *JSK*, 1(2).

Supiyati, S. & Eni, R. 2012. *Promosi Kesehatan Dalam Perspektif Ilmu Kebidanan*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Astuti, D.T.S.P. 2018. *Pengaruh Media Audio-Visual (Film) Terhadap Persepsi Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMPN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto*. STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto.

Dayani, T.M. 2018. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Purnama Pontianak Selatan. *Jurnal Prones*, 4(1): 1–10.

Fangidae, H. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi di Puskesmas Pembantu Batuplat. *CHM-K Health Journal*, 11(2): 48–54.

Fitriani, F., Susanti, M.M. & Sari, D.F. 2018. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada Bayi usia 0-12 bulan di Desa Lajer, Penawangan Kabupaten Grobogan. *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 3(1).

Hamidin, A.S. 2014. *Imunisasi Alami Untuk Anak*. Yogyakarta: Saufa.

Helda 2019. Pengaruh Metode Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar. *Ensiklopedia of Journal*, 2(1): 149–156.

Hidayat, W. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi Dasar terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Puskesmas Salam Magelang*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Kemenkes RI 2017. *Bersama Tingkatkan Cakupan Imunisasi, Menjaga Anak Tetap Sehat*. Kemenkes.go.id. Tersedia di http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20150426/5012274/bersama-tingkatkan-cakupan-imunisasi-menjaga-anak-tetap-sehat/ [Accessed 15 September 2020].

Kemenkes RI 2019. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Mandesa, E.M. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orangtua Tentang Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI). *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 2(1): 1–8.

Mulyani, N.S. & Rinawati, M. 2013. *Imunisasi Untuk Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Mulyani, S. 2018. Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *JMJ*, 6(1): 45–55.

Notoatmodjo, S. 2010. *Pengantar Pendidikan Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nurmala, I. 2020. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.

Proverawati, A. & Andhini, C.D. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Offset.

Samuel, M. 2019. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar. *MKK*, 2(1): 38–52.

Septriani, R.D. 2015. Pengaruh Penyuluhan Mengenai Imunisasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Desa Sukarapih Kecamatan Sukasari. *JSK*, 1(2).

Supiyati, S. & Eni, R. 2012. *Promosi Kesehatan Dalam Perspektif Ilmu Kebidanan*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Rihama.